IMPLEMENTASI METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN *FIQIH* DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA KELAS XI IPA 6 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

NAMA : DINA FITRI FIRSTA LESTARI

NIM : 31501800029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HALAMAN JUDUL

IMPLEMENTASI METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN *FIQIH* DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA KELAS XI IPA 6 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

NAMA : DINA FITRI FIRSTA LESTARI

NIM : 31501800029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama	: Dina Fitri Firsta Lestari
NIM	: 31501800029
Jenjang	: Strata satu (S-1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Maret 2022

Saya yang menyatakan,

(Dina Fitri Firsta Lestari)

NIM. (31501800029)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dina Fitri Firsta Lestari

Nim : 31501800029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **DINA FITRI FIRSTA LESTARI**
Nomor Induk : 31501800029
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TEAM QUIZ PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA KELAS XI IPA 6 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.	**Toha Makhshun, M.Pd.I.**
Pembimbing I	Pembimbing II
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.	**Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.**

ABSTRAK

Dina Fitri Firsta Lestari. 31501800029. **IMPLEMENTASI METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN *FIQIH* DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA KELAS XI IPA 6 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksaan metode *team quiz* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran *Fiqih* kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan metode *team quiz.* Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu : 1) perencanan metode *team* quiz pada mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang 2) pelaksanaan metode *team quiz* pada mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang 3) evaluasi metode *team quiz* pada mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode *team quiz* dilaksanakan dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang dilihat dari menjawab pertanyaan waktu kuis berlangsung dan nilai ulangan harian peserta didik yang sangat memuaskan, serta peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dikarenakan metode yang digunakan bervariasi dan menyenangkan.

Kata Kunci : *implementasi; pembelajaran, metode team quiz*

ABSTRACT

Dina Fitri Firsta Lestari. 31501800029. ***IMPLEMENTATION OF THE TEAM QUIZ METHOD IN FIQIH LESSONS IN FACE-TO-FACE LEARNING FOR CLASS XI IPA 6 IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SEMARANG CITY.*** *Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, March 2022.*

The study was conducted to determine the implementation of the team quiz method in the learning process on fiqh subjects in class XI IPA 6 at Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang City to increase students' enthusiasm for learning and measure the extent to which students' ability to understand the subject matter using the team quiz method. This research is a type of qualitative research, with data collection methods using the method of observation, interviews and documentation. This study took the formulation of the problem, namely: 1) planning the team quiz method on fiqh subjects at Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang City 2) implementing the team quiz method on fiqh subjects at Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang City 3) evaluating the team quiz method on subjects fiqh at Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang City. The results of this study stated that the team quiz method was carried out well in Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang City seen from answering questions when the quiz took place and the students' daily test scores were very satisfying, and students were more enthusiastic in learning, because the methods used were varied and fun. .

Keywords: *implementation; learning, method team quiz*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ْيَ	Fathah dan ya	ai	a dan u

ْ وَ. ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ. ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelasaikan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata pelajaran *Fiqih* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang" dapat selesai. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs.M.Muhtar Arifin S.,M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan , bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Bapak kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Jamaluddin, M.Ag Selaku pendidik *Fiqih* kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data di sekolah serta memberikan arahan terhadap pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh peserta didik kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai dan sayangi, yakni Bapak Rasmanto dan Supriyanti atas semua dukungan,doa,motivasi serta penguatan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Adik-adik yang saya banggakan,yakni Ratih Dwi Puspita Lestari dan Muhammad Anugrah Nafi Faruq yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama ini.
11. Sahabat-sahabatku (Juliyan Rizki Adhitya, Oktavia Yani Hidayati, Ria Murdiyanti, Hikmah Khumairah, Daimatul Khariroh) yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi
12. Segenap teman-teman tarbiyah A 2018 yang selama ini berjuang bersama-sama.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga bantuan dari berbagai pihak mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 10 April 2022

Penulis

Dina Fitri Firsta Lestari

31501800029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
NOTA PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Penulisan Skripsi 8
BAB II 11
METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN *FIQIH* 11
A. Kajian Pustaka 11
1. Pendidikan Agama Islam 11
2. Metode *Time Quiz* 18
3. Pembelajaran *Fiqih* 24
B. Penelitian Terkait 36
C. Kerangka Teori 38
BAB III 42

METODE PENELITIAN 42
A. Definisi Konseptual 42
B. Jenis penelitian 45
C. Sumber Data 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Uji Keabsahan Data 49
F. Metode Analisis Data 51
BAB IV 54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Perencanaan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang 54
B. Pelaksanaan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang 57
C. Evaluasi Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang 64
BAB V 67
PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... XIV

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan ix
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal..... ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... x
Tabel 4 Transliterasi Maddah..... x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka teori 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia dalam menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan yang lebih baik. Seperti yang sudah tercatat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) yang berisi bahwa program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara yaitu wajib belajar selama 12 tahun, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka dari itu setiap anak bangsa harus mendapatkan pendidikan yang layak.[1]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.[2] Seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bekal yang paling utama untuk manusia dalam berkehidupan di dunia dan juga di akhirat, karena di dalam pendidikan terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan tidak hanya ilmu pengetahuan untuk di dunia saja tetapi juga ilmu pengetahuan untuk di akhirat kelak.[3]

[1] Rahman Sc, "Pengertian Dan Tujuan Belajar," 2015, https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html ,.
[2] Meirisa Silvia, "Perbedaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Indonesia," 2021.
[3] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 86.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ

انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ[4]

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[5]

Dari penjabaran ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu. Maka dari itu kita sebagai umat yang senantiasa taat kepada Allah harus menjalankan perintah tersebut dengan sebaik mungkin. Maka sebagai makhluk Allah yang senantiasa bertaqwa kepada-Nya lazim bagi kita dalam kehidupan ini untuk saling menuntut ilmu, ilmu sebagaimana dijelaskan di ayat tersebut adalah ilmu yang bermafaat bagi diri sendiri dan orang lain, karena sebaik baik orang mukmin adalah yang berakhlaq mulia dan bermanfaat bagi sesama mukmin yang lain.[6]

Pada tahun 2019 hampir seluruh dunia terkena musibah virus Covid 19 tanpa terkecuali Indonesia, akibat dari virus ini berdampak juga dalam dunia pendidikan yang mana semua pembelajaran dilaksanakan di rumah

---

[5] Quran Kemenag, "Al-Mujadalah : 11," 2021, https://quran.kemenag.go.id/sura/58.
[6] Hadarah Rajab, "Akhlaq Tasawuf," 2020, http://repo.iainsasbabel.ac.id/omeka/files/original/ca29f5f4cab011e9912372d4fc0218ba.pdf.

masing-masing via *zoom meeting* dan aplikasi lainnya.[7] Tetapi semenjak dilakukan pembelajaran daring ini membuat pembelajaran secara daring kurang diminati oleh peserta didik karena monotonnya metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.[8] Seperti pembelajaran pada mata pelajaran *Fiqih* yang dalam pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja tetapi juga dituntut untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukan konstribusinya. Sebagai seorang pendidik harus bisa membimbing, mengarahkan dan juga menciptakan suasana belajar bagi anak didiknya . Dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien seorang pendidik harus berusaha untuk tidak terlalu sering dalam menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan memulai untuk menggunakan metode-metode yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan aktif jika peserta didik terlibat secara langsung dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang biasa mereka lakukan. Peserta didik menggunakan ide-ide yang ada di pikiran mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan dapat memecahkan berbagai

[7] Pusat Data Dan Teknologi Informasi KEMENDIKBUD, "Pendidikan Dimasa Pandemic Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan," 2020, https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/.
[8] Sumianto Nurul Fitri Yanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 N (2021): 608–14.

masalah dan peserta didik juga dapat menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan dan pelajari.

Pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan juga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang didapatkan. Menurut T. Raka Joni dalam Abu Ahmadi,menyatakan bahwa, pembelajaran yang aktif itu dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari peserta didik yang mana bahwa pembelajaran aktif itu adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam rangka belajar.[9]

Dari beberapa metode pembelajaran ada salah satu metode yang di dalam metode tersebut melibatkan peserta didik secara aktif yang biasa disebut dengan metode *Time Quiz,* metode tersebut termasuk ke dalam metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang mengharuskan keaktifan peserta didik dan keterlibatannya dalam setiap kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, yang mana diharapkan peserta didik bisa merubah perilaku atau tingkah lakunya.[10]

Dengan Metode *Team Quiz* tersebut proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Fiqih* diharapkan dapat mengubah prestasi akademik peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya dan juga dapat menerapkan nilai-nilai agama yang sudah diterima di kehidupan

[9] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 120.
[10] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008), 45.

sehari-hari. Dengan diterapkanya metode tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membuat meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebagai seorang pendidik harus kreatif dan mencoba memberikan pembelajaran dengan metode-metode bervariasi yang membuat peserta didik menjadi tertarik.

Pembelajaran *Fiqih* di MAN 2 Kota Semarang kurang kondusif,[11] dibuktikan dengan tidak maksimalnya kegiatan belajar mengajar yang ada, bahwa para pendidik kurang bisa memberikan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga terdapat metode yang sekiranya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka yang baru saja dilaksanakan yaitu metode *active learning* yang sekiranya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka ini dapat memberikan pengaruh baik terhadap pemahaman peserta didik untuk menerima pelajaran *Fiqih*. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian, kemudian daripada itu dengan satu fenomena ini penulis yakin bahwa beberapa persen pembelajaran daring di seluruh Indonesia berjalan dengan demikian, dan selanjutnya penulis ingin meneliti lebih dalam lagi dan mencoba untuk mencari penyelesaian di dalam masalah tersebut sehingga fenomena seperti itu dapat diselesaikan dan segera ada jalan keluarnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah metode *Active Learning* yang digunakan di Madrasah Aliyah

[11] Hasil wawancara Bapak Jamaluddin selaku guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang tanggal, 15 Februari 2022

Negeri 2 Kota Semarang, sehingga penulis mengambil judul skripsi "**Implementasi Metode *Time Quiz* pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode *team quiz* pada pembelajaran *Fiqih* dalam pembelajaran tatap muka kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *team quiz* pada pembelajaran *Fiqih* dalam pembelajaran tatap muka kelas di XI IPA 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang?
3. Bagaimana evaluasi dari implementasi metode *team quiz* pada pembelajaran *Fiqih* dalam pembelajaran tatap muka kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

a. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *team quiz* pada pembelajaran *Fiqih* dalam pembelajaran tatap muka pada kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.
b. Mendeskipsikan langkah-langkah pelaksanaan metode *team quiz* pada pembelajaran *Fiqih* dalam pembelajaran tatap muka di kelas XI IPA 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.
c. Mendeskripsikan evaluasi dari implementasi metode *team quiz* pada mata pelajaran *Fiqih* dalam pembelajaran tatap muka pada kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Impelementasi Metode *Team Quiz* dalam meningkatkan pembelajaran *Fiqih* peserta didik kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadikan sebagai masukan untuk sekolah dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2) Bagi Pendidik

Bagi pendidik penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengimplementasikan metode *team quiz* dalam mata pelajaran *Fiqih* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik semakin meningkat semangat belajarnya dan diharapkan untuk peserta didik menjadi lebih aktif lagi dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan pendidik pada saat proses pembelajaran.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibutuhkan agar penulisan skripsi berjalan dengan baik, benar, sistematis dan mempermudah pembaca untuk memahami dan mempelajari skripsi ini.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini ditulis meliputi tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

Dimulai dibagian muka, dibagian muka ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan juga daftar isi yang berfungsi supaya mempermudah pembaca dalam menelah skripsi.

Kemudian yang kedua bagian isi, bagian isi terdiri dari bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, dan yang terakhir bab lima.

Bab satu pendahuluan yang terdiri dari latar belakan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian teori yang terdiri dalam kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab ini dimulai dengan pembahasan mengenai pendidikan agama Islam meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, selanjutnya pembahasan mengenai metode *team quiz* (pertanyaan kelompok) yang meliputi, pengertian metode *team quiz* (pertanyaan kelompok), Langkah-langkah metode *team quiz* (pertanyaan kelompok), kelebihan dan kelemahan metode *team quiz* (pertanyaan kelompok)). Setelah itu pembahasan mengenai *Fiqih* yang meliputi, pengertian *Fiqih*, tujuan *Fiqih*, karakteristik *Fiqih* dan materi *Fiqih*. Dan yang terakhir yaitu pembahasan mengenai implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran.

Bab tiga, membahas mengenai tempat dan waktu penelitian. Kemudian setelah mengenai profil lembaga pendidikan dimana peneliti melakukan penelitian di bab tiga ini juga membahas mengenai metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab empat, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode *team quiz* dalam pembelajaran *Fiqih* di kelas XI IPA 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

Bagian pelengkap, memuat mengenai hal-hal seperti, daftar pustaka, pedoman observasi, pedoman wawancara, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN *FIQIH*

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang telah direncanakan oleh peserta didik dalam rangka untuk mengenal, memahami, menghayati dan juga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-qur'an dan hadis[1], dengan dilaksanakannya kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan juga penggunaan pengalaman yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[2]

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengartikan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1) Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh generasi tua untuk dapat mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda supaya menjadi manusia muslim yang selalu bertaqwa terhadap Allah Swt, dan juga berbudi pekerti yang luhur serta dapat menjadi pribadi yang

[1] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.
[2] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya bimbingan yang diberikan individu satu ke individu lainnya dengan tujuan agar individu tersebut dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diperolehnya, serta menjadikan ajaran agama Islam tersebut sebagai pegangan hidupnya baik dalam keselamatan di dunia maupun di akhirat.[3]

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan seorang individu secara sadar untuk menerima bimbingan dengan harapan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai al-qur'an dan hadis, serta bekal untuk keselamatan dan kesejahteraan peserta didik baik di dunia maupun di akhirat kelak dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang sangat kuat. Dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat sari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.

[3] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

1) Dasar Yuridis/ Hukum

Dilihat dari segi dasar yuridis, yaitu dasar pelakasanaan agama Islam bersumber dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama dilingkungan sekolah secara formal.[4] Dasar yudridis sendiri terdiri dari tiga macam yaitu :

a) Dasar ideal , merupakan dasar hukum yang diambil dari falsafah negara Pancasila, yaitu diambil dari Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.
b) Dasar struktural/konstitusional, merupakan dasar hukum yang terdapat dalam UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi;
   (1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
   (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk dapat memilih sendiri keyakinan agama masing-masing sesuai dengan kepercayaan mereka.
   (3) Dasar operasional, merupakan dasar yang terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada bagian kesembilan pasal 30 yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

[4] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 10–11.

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama[5]

Selain itu pada Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, dan diperkuat Kembali oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No II/MPR 1993 yang berisi tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

c) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar hukum yang berasal dari ajaran Islam.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama itu merupakan perintah dari Allah dan juga sebagai bentuk perwujudan ibadah kepada Allah.

Di dalam al-qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat al-qur'an yang menunujukan perintah untuk beribadah kepada Allah, antara lain :

[5] Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, "Undang Undang Sistem Pedidikan Nasional," 2003, 10.

(1) Terdapat pada Qs. *An-Nahl* ayat 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".[6]

(2) Terdapat dalam Qs. *Ali- Imran* ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".[7]

d) Aspek Psikologis

Aspek psikologis, merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan dalam bermasyarakat. Yang mandasari hal tersebut adalah bahwa dalam hidupnya, masyarakat akan selalu dihadapkan dengan hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang hidupnya tidak tentram sehingga sebagai mahluk hidup sangat membutuhkan pegangan hidup. Semua mahluk hidup di dunia ini akan selalu

[6] Quran kemenag, *An Nahl : 125*, 2021, https://quran.kemenag.go.id/sura/16.
[7] Quran Kemenag, *Ali Imran : 104*, n.d., https://quran.kemenag.go.id/sura/3.

membutuhkan pegangan hidup dan pegangan hidup yang dimaksudkan adalah agama.[8]

e) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam baik untuk sekolah maupun madrasah mempunyai fungsi antara lain :

(1) Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud yaitu berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah Swt, yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.[9] Pada dasarnya dan pertama-tama orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam setiap keluarga. Dan sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan supaya keimanan dan ketaqwaan peserta didik lebih berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

(b) Penanaman nilai

Penanaman nilai mempunyai fungsi untuk pedoman hidup bagi mahluk hidup dalam rangka untuk mencari kebahagaian di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

[8] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13–15.
[9] Abdul Majid, 135.

(c) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental ini berfungsi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik itu lingkungan fisik maupun juga lingkungan sosial dan juga sebagai upaya untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

(d) Perbaikan

Perbaikan ini mempunyai fungsi yaitu sekolah dapat memperbaiki kesalahaan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan juga kelemahan-kelemahan peserta didik baik dalam keyakinan, pemahaman, dan juga pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.[10]

(e) Pencegahan

Pencegahan berfungsi untuk menghindari hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya atau bisa juga berasal dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan tentu saja dapat menghambat perkembangannya untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.[11]

(f) Pengajaran

Sekolah maupun madrasah berfungsi sebagai pengajaran yaitu sekolah mengajarkan juga mengenai ilmu

[10] Abdul Majid, 16.
[11] Abdul Majid, 17.

pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan juga fungsionalnya.

(g) Penyaluran

Sekolah berfungsi sebagai media anak untuk dapat menyalurkan bakat khusus yang dimiliki anak di bidang Agama Islam supaya bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal dan dapat juga dimanfaatkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.[12]

2. Metode *Time Quiz*

a. Pengertian Metode *Time Quiz*

Metode *Time Quiz* adalah merupakan metode yang pertama kali dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang aktif oleh Melvin L. Si Iberman. Metode *team quiz* ini merupakan metode pembelajaran yang mana dalam metode ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diterima dengan menggunakan metode tanya jawab berkelompok dengan menggunakan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi nyaman dalam belajar. Dengan diterapkannya pembelajaran aktif ini tentu saja membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

[12] Abdul Majid, 15–16.

Metode *team quiz* merupakan suatu metode yang diterapkan dengan cara peserta didik membentuk kelompok dan saling tanya jawab antar kelompok yang lain.[13] Metode ini sangat sering diterapkan selain peserta didik menjadi aktif, peserta didik juga dapat menjalin komunikasi dan diskusi yang baik dari kelompok satu maupun ke kelompok yang lainnya. Metode ini melatih peserta didik untuk dapat mengukur tingkat pengetahuannnya dan juga dapat mengembangkan materi yang telah diterimanya dengan cara tanya jawab ini. Dengan bertanya peserta didik dapat mengetahui suatu permasalahan ataupun suatu hal sehingga peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

Metode *team quiz* merupakan metode pembelajaran dengan cara berkelompok, masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab atas kelompoknya, dan setiap kelompok melakukan diskusi,[14] kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dan dijawab antar kelompok, dengan metode ini diterapkan maka peserta didik menjadi lebih semangat dan merasa tertantang sehingga pembelajaran terasa sangat menyenangkan.

---

[13] Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), 163.

[14] Melvin L. Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007).

1) Tujuan Metode *Team Quiz*

Dalam proses belajar mengjar menggunakan metode *team quiz* ini tentu saja mempunyai tujuan seperti :

a) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar mengajar
b) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik
c) Meningkatkan pola berpikir dan belajar aktif peserta didik
d) Meningkatkan perhatian peserta didik mengenai masalah yang akan dibahas.[15]

2) Kelebihan Metode *Team Quiz*

Setiap metode tentu saja mempunyai kelebihan dan juga kelemahan tanpa terkecuali metode *team quiz* yang mempunyai kelebihan antara lain :[16]

a) Metode ini dapat membuat peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru sehingga peserta didik menjadi senang
b) Metode ini dapat membangun kreatifitas diri peserta didik
c) Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif
d) Metode ini dapat mengukur sejauh mana materi yang didapat peserta didik

[15] Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 105.
[16] Sanjaya, *Kelebihan dan Kekurangan Metode Team Quiz* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 249.

e) Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi tidak merasa bosan dalam belajar

f) Metode ini dapat membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan jawabanya.

g) Metode ini memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.

3) Kelemahan Metode *Team Quiz*

a) Metode ini membuat peserta didik kesulitan mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik

b) Metode ini membuat pembahasan terkesan ke segala arah

c) Metode ini membuat pendidik kesulitan mengkondisikan kelas saat keributan terjadi

d) Metode ini hanya peserta didik yang dianggap pintar yang menjawab soal kuis.[17]

4) Langkah-langkah implementasi metode *team quiz*[18]:

a) Tahap persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

(1) Siapkan alat, bahan dan materi yang akan dipergunakan

[17] Sanjaya, 249.
[18] Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 114.

(2) Rumuskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai oleh para peserta didik

(3) Persiapkan langkah-langkah metode *team quiz* yang akan dilakukan

b) Tahap pelaksanaan

(1) Langkah pembukaan

Sebelum metode *team quiz* diterapkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

(a) Tata terlebih dahulu posisi peserta didik

(b) Kemukakan tujuan yang akan dicapai

(c) Kemukakan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh peserta didik

(2) Langkah pelaksanaan metode *team quiz*[19]:

(a) Pendidik menjelaskan mengenai materi pernikahan kepada peserta didik

(b) Pendidik membagi peserta didik menjadi tiga kelompok

(c) Pendidik memilih materi mengenai pernikahan dalam Islam yang akan dipresentasikan oleh peserta didik

[19] Agus Suprijono, 114.

(d) Pendidik menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi, setiap kelompok mempresentasikan materinya selama 10 menit.

(e) Kemudian pendidik meminta tim A untuk menyiapkan bebarapa kuis singkat dengan waktu 5 menit. Tim B dan tim C diberi waktu untuk meninjau catatannya.

(f) Tim A menguji anggota tim B, dan apabila tim B tidak bisa menjawab maka, tim C diberikan kesempatan untuk menjawab kuis dari tim A

(g) Kemudian tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C dan mengulangi proses yang sama

(h) Kemudian setelah kuis dari tim A selesai, pendidik menunjuk tim B untuk memimpin quiz

(i) Setelah tim B menyelesaikan pertanyaan kuisnya, pendidik menunjuk tim C untuk memimpin kuis selanjutnya.[20]

(j) Pendidik menjumlahkan total keseluruhan nilai yang didapatkan setiap tim

[20] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 2011, 119–20.

(k) Tim yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberikan hadiah kepada pendidik, dan tim yang mendapat nilai terendah mendapatkan motivasi dari pendidik

(3) Tahap evaluasi

Setelah metode *team quiz* diterapkan, maka kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ini di maksudkan untuk lebih meyakinkan apakah peserta didik benar- benar memahami metode *team quiz* atau tidak. Kegiatan evaluasi ini juga dapat dilakukan seperti memberi pertanyaan kepada peserta didik.

3. Pembelajaran *Fiqih*

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menstransfer ilmu yang telah dimilikinya ke peserta didik.[21]

Menurut Hamdani pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka untuk menciptakan suasana,

[21] Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, "Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional."

pelayanan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, baik seperti potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik yang sangat beragam agar dapat terjadi interaksi yang baik dan maksimal antara peserta didik dengan pendidik.[22] Selain itu pembelajaran juga mempunyai arti lain yaitu suatu gabungan antara manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan dan saling berkesinambungan dalam mencapai tujuan pembelajaran.[23] Peran manusia adalam pembelajaran ini sangat penting seperti pendidik, peserta didik dan tenaga yang lainnya. Material yang dimaksudkan yaitu seperti buku-buku, *whiteboard*, spidol, dll yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Selain itu fasilitas juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer, dll. Prosedur terdiri dari jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan lain-lainnya.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha yang ditempuh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya.

[22] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 72.
[23] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 1.

b. Pengertian *Fiqih*

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya dan kehidupan spiritualnya.

Fiqih secara bahasa berasal dari kata *faqqaḥa yafqaḥu fiqḥan* yang artinya adalah pemahaman.[24] yang benar tentang apa yang diharapkan, sedangkan *Fiqih* menurut istilah adalah pengetahuan yang mencakup mengenai hukum-hukum yang berkiatan dengan perbuatan dan perkataan yang diambil dari dalil-dalilnya yang sifatnya adalah terperinci, dalam bentuk nash-nash al-qur'an dan As sunah.[25]

Dengan demikian dapat diartikan bahwa *Fiqih* merupakan perumusan yang bersumber dari al-qur'an dan al-Hadis dan dalil-dalil syara lainnya yang sudah dirumuskan oleh para ulama yang akan diamalkan oleh umat manusia. Hukum yang diatur di dalam *Fiqih* yaitu terdiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh, haram, shahih dan lainnya.[26]

Jadi mata pelajaran *Fiqih* merupakan mata pelajaran yang memuat mengenai pendidikan agama Islam yang memberikan

[24] Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: Buku Daros, 2009), 2.
[25] Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2012).
[26] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

pengetahuan mencakup ajaran Islam dalam segi hukum syara dan membimbing peserta didik untuk dapat memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum di dalam Islam dengan benar dengan tujuan supaya dapat membentuk kebiasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Fiqih* merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas dengan membahas mengenai ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dipandu oleh pendidik dengan materi dan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan.

c. Karakteristik *Fiqih*

Fiqih mempunyai karakteristik fleksibel, yang artinya mudah dalam menyesuaikan, dan luas. Oleh karna itu *Fiqih* selalu memberikan kemudahan pada saat berada dalam kesulitan. *Fiqih* juga menyiapkan ruang bagi kemungkinan-kemungkinan dan sosuli dari segala persoalan termasuk problematika hukum. Jadi *Fiqih* itu bersifat luwes tidak kaku tetapi *Fiqih* bersifat luas dan memudahkan.[27]

d. Tujuan *Fiqih*

Setiap pembelajaran tentu saja mempunyai tujuan, seperti dalam pembelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah ini mempunyai tujuan sebagaimana yang terdapat pada lampiran 3C Bab VIII

[27] Sofyan, *Fikih Alternatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 12.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi peserta didik supaya dapat:

1) Dapat memahami dan juga mengetahui prinsip-prinsip, kaidah-kaidah hukum Islam baik itu menyangkut ibadah maupun yang lainnya.
2) Dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan yang sudah tercantum sesuai hukum Islam dengan benar dan baik sebagai bentuk perwujufan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan manusia.[28]

e. Materi *Fiqih*

1) Pernikahan

a) Pengertian Pernikahan

Secara bahasa arab kata "nikah" artinya berakad, bersetubuh, dan bersenang-senang. Menurut syariat, Ibnu Qudamah *rahimaḥu-Allah* mengatakan "nikah" yang menurut syariat artinya adalah akad perkawinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata perkawinan merupakan perjanjian yag telah diucapkan atau dilantunkan

[28] Sanusi, "Konsep Pembelajaran *Fiqh* dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi,"*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 372, http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.799.

yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang sudah siap untuk menjadi pasangan suami isteri.[29] Pada saaat perjanjian akad tersebut dilakukan dengan beberapa orang yang sudah diberikan izin oleh wali dari pihak perempuan untuk mengucapkan akad tersebut.

Dasar hukum perkawinan ini tercantum dalam pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dan perkuat lagi dalam Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam bahwa perkawinan adalah pernikahan, yang mana pernikahan tersebut itu merupakan akad yang snagat kuat atau disebut dengan *miṡaqan galiẓa* dengan tujuan untuk menaati perintah Allah SWT dan melaksanakan pernikahan itu termasuk dalam ibadah.[30] Ikatan antara suami dan isteri pihak laki-laki dan perempuan dalam rangka untuk menghalalkan hubungannya sesuai dengan perintah agama untuk mewujudkan hidup berkeluarga yang aman, damai, sejahtera dan harmonis itu disebut dengan pernikahan.[31]

Beberapa ahli fikih mengemukakan beberapa pengertian nikah, antara lain :

[29] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Pengertian Pernikahan*," accessed April 17, 2022, https://kbbi.web.id/nikah.
[30] Siska Lis.Sulistiani, *Kedudukan Hukum Anak* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2015), 9.
[31] Sohari Sahrani Tihami, *Fikih Munakahat Kajian Fiqih Lengkap* (Jakarta, 2013), 15.

(1) Ulama Hanafiyah mengemukakan bahwa nikah merupakan yang yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan.[32]

(2) Ulama Syafi'iyah mendefinisikan nikah merupakan akad yang mempunyai makna *waṭi* (untuk mendapatkan kesenangan) dan diikuti juga dengan lafadz nikah, kawin, atau yang lainnya yang mempunyai makna sama,

(3) Menurut ulama Malikiyah, nikah merupakan akad yang dilakukakan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan sesama manusia.[33]

Jadi pernikahan merupakan suatu perjanjian yang dilakukan secara sengaja untuk menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan menjadi pasangan suami isteri dengan tujuan untuk menjalankan salah satu perintah agama dalam membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah yang bernilai ibadah.

Pernikahan juga jalan untuk ladang dalam mendaptkan keturunan, ketenangan jiwa, ketentraman dan kesenangan hidup, yang sudah menjadi kenikmatan, relaksasi dan sebagai sunnah Rasulullah SAW serta

[32] Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Mulia, 2007), 36–37.
[33] Nurul Nazara Abu Sahla, *Buku Pintar Pernikahan* (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011), 608–14.

pernikahan juga sebagai upaya agar terhindar dari kemaksiatan.[34]

b) Hukum Pernikahan

Sayyid Sabiq mengategorikan dasar hukum pernikahan sebagai berikut :

(1) Hukum nikah menjadi wajib apabila orang yang sudah mampu baik lahir maupun batinnya untuk melaksanakannya, sudah tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya dan apabila khawatir terjerumus ke dalam perbuatan zina karena menjaga agar tidak berbuat sesuatu yang haram adalah wajib.[35]

(2) Hukum nikah menjadi *mustaḥab* apabila orang yang sudah mampu dan hawa nafsunya tidak terkendali, namum masih bisa dikendalikan dan mampu untuk menahan dirinya dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah. Tetapi dalam hal ini dianjurkan untuk segera menikah.

(3) Hukum nikah menjadi haram apabila orang yang sudah sadar dan sudah mengetahui bahwa dirinya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam berumah tangga baik

[34] Abu Sahla, 35.
[35] Abu Sahla, 24.

dalam memberi nafkah lahir maupun batin dan sandang pangan, dan tidak mampu menyalurkan Hasrat biologisnya secara sempurna maka menikah hukum nikah itu menjadi haram.[36]

(4) Hukum nikah menjadi makruh apabila orang yang tidak mempunyai keinginan untuk menyetubuhi isterinya dan tidak mampu memberi nafkah kepadanya. Maka, hukum nikah itu menjadi makruh.

(5) Hukum nikah menjadi mubah apabila orang yang tidak merasa terdesak dengan alasan-alasan yang membuat seorang untuk menikah dan tidak ada faktor yang menjadi penghalang yang mengharamkan untuk melakukan pernikahan.[37]

c) Rukun dan Syarat Pernikahan

Salah satu perbuatan hukum yang dipenuhi dengan nilai dan dengan tujuan yang mulia yang diatur dengan syarat dan rukun tertentu supaya tujuan penetapan syari'at pernikahan tercapai disebut dengan pernikahan. Rukun merupakan sesuatu yang dapat menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan. Sedangkan syarat merupakan sesuatu hal yang harus ada di dalam proses pernikahan yang

[36] Abu Sahla, 24.
[37] Abu Sahla, 25.

menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan tetapi tidak terdapat dalam rangkauan pekerjaan tersebut. Jadi dalam pernikahan tersebut ada rukun dan syarat yang harus di penuhi.

Secara umum rukun dan syarat pernikahan yaitu[38] :

(1) Mempelai laki-laki mempunyai syarat yaitu : seorang laki-laki, beragama Islam, tidak terpaksa, dan tidak mempunyai seorang isteri lebih dari 4, bukan termasuk dari mahram calon isterinya dan juga tidak sedang dalam keadaan ihram.

(2) Mempelai perempuan mempunyai syarat yaitu : seorang wanita, beragama Islam, tidak terpaksa, tidak dalam keadaan ihram, bukan termasuk mahram dari calon suaminya, tidak dalam masa idah dan tidak sedang terikat perkawinan dengan orang lain.

(3) Wali merupakan seseorang yang mempunyai hak untuk betindak atas nama dari mempelai perempuan dalam suatu akad pernikahan, dan wali mempunyai syarat yaitu : beragama Islam, sudah baligh, berakal sehat, merdeka dan adil.[39]

[38] Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI* (Jakarta: Kencana, 2006), 62.

[39] Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, 63.

(4) Dua orang saksi mempunyai syarat yaitu : seorang laki-laki, beragama Islam, berakal sehat, merdeka, adil dan dapat mendengar dan melihat, serta dapat hadir dalam ijab dan qabul, dan mengerti maksud dari akad pernikahan tersebut.

(5) Ijab dan qabul mempunyai syarat yaitu : terdapat pernyataan yang mengawaninkan dari pihak wali yang sudah menyatakan bahwa telah sukarela untuk memberikan anak perempuannya untuk dinikahkan dengan calon suaminya, ada pernyataan menerima dari memepelai laki-laki, ijab dan qabul bersambungan, ijab dan qabul jelas maksudnya, serta waktunya tidak terbatas, dan majelis dihadiri oleh mempelai pria , wali dan paling sedikit dua orang saksi sehingga dapat didengar dengan jelas.[40]

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pernikahan dinyatakan sah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(a) mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak (tidak secara terpaksa)[41]

[40] Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Di Indonesia*, 62.
[41] Al Hamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, cet 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 67–68.

(b) calon mempelai laki-laki minimal berumur 19 tahun dan mempelai perempuan minimal berumur 16 tahun, boleh mendapat keringanan dari pihak pengadilan apabila belum mencapai umur yang telah ditentukan karena beberapa faktor tertentu,

(c) mendapatkan izin dari kedua orang tua dari masing-masing mempelai

(d) tidak terdapat faktor yang menjadi penghalang antara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan untuk menikah

(e) kedua mempelai tidak sedang terikat perkawinan dengan siapapun.[42]

4. Implementasi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Secara istilah kata implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya mengimplementasikan. Implementasi merupakan sebuah tindakan pelaksanaan yang sudah disusun secara matang dan sempurna.

[42] Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis Undang-Undang Nomor1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 58–59.

Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang sudah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditentukan. Implementasi merupakan hal yang penting, karena tanpa adanya implementasi maka semua kegiatan ataupun konsep yang sudah direncanakan tidak akan bisa terwujud.[43]

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

B. Penelitian Terkait

Setelah mengkaji beberapa kajian Pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas hal yang sama dengan judul yang akan peneliti tulis, antara lain :

Skripsi karya Arief Budiman Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Di Mts. Darul Ma'arif Jakarta Selatan".[44] Skripsi ini hanya lebih membahas mengenai hasil belajarnya, tidak berfokus terhadap penerapan metodenya dan instrumen penelitian yang digunakan soal pilihan ganda. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas berfokus hanya ke

[43] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.
[44] Arief Budiman, "Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Darul Ma'arif Jakarta Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 27.

penerepan metode yang digunakan dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jurnal karya Rohimah Tulsahidah UIN Sunan Gunung Djati dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram".[45] Jurnal ini hanya lebih membahas mengenai motivasi dan hasil belajarnya saja tidak berfokus terhadap penerapan metodenya dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas berfokus hanya ke penerepan metode yang digunakan dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Karya Laila Sofiyana Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul "Implementasi Pembelajaran Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun 2019/2020"..[46] Skripsi ini membahas mengenai implementasi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dengan instrumen penelitiannya yaitu: metode wawancara, metode observasi dan metode

[45] Rohimah Tulsahidah, "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 1 (2019): 22–42, https://doi.org/10.15575/ath.v3i1.4198.

[46] Laila Sofiyana, "Implementasi Pembelajaran Metode Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak" (IAIN Kudus, 2020), 37.

dokumentasi. Sedangkan penulis akan meneliti mengenai implementasi metode *team quiz* pada pembelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

Kebaruan dari skripsi yang peneliti buat yaitu, skripsi ini lebih membahas mengenai implementasi metode *team quiz* yang dilaksanakan setelah masa pandemi sehingga benar-benar memasuki suasana belajar yang baru.

C. Kerangka Teori

Implementasi dapat juga disebut dengan penerapan, implementasi merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dan merupakan sebuah interaksi belajar yang saling bertukar informasi.

Metode merupakan suatu alat atau perantara yang digunakan dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran, materi akan mudah diterima peserta didik apabila metode yang digunakan pendidik itu tepat, tetapi apabila pendidik menggunakan metode yang kurang tepat, maka peserta didik akan kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan.[47] Maka dari itu pemilihan metode dalam pembelajaran ini

[47] Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1 (2013): 155, https://doi.org/10.2307/539575.

harus sangat diperhatikan. Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat atau efektif yaitu apabila semua tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tersebut dapat tercapai dengan baik dan sesuai.

Metode *team quiz* meupakan metode yang salah satu dari tujuan metode ini yaitu untuk dapat membangkitkan semangat atau keaktifan peserta didik dalam belajar. Metode ini cara penyampaiannya yaitu dengan melemparkan jawaban dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya dengan bergiliran. Jadi metode *team quiz* ini metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara seperti berkompetisi atau bertanding,dengan metode ini peserta didik akan menjadi lebih berusaha untuk giat belajar dengan motivasi yang tinggi agar mendapatkan nilai yang tinggi dalam pertandingan. Selain untuk memotivasi peserta didik agar giat belajar, metode ini juga melatih peserta didik untuk bertanggumg jawab mengenai metode yang telah dipelajarinya dengan cara yang menyenangkan.[48]

Kelebihan dari metode *team quiz* adalah dapat meningkatkan keseriusan peserta didik dalam belajar, dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik terhadap situasi belajar, membangun kreatifitas peserta didik, mengajak peserta didik untuk terlibat penuh selama pembelajaran berlangsung, peserta didik mendapatkan makna pembelajaran dari sebuah pengalaman, dan menambah minat dan semangat peserta didik dalam belajar.[49] Tetapi metode *team quiz* ini juga mempunyai kelemahan yaitu

[48] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 45.
[49] Sanjaya, *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Team Quiz*, 249.

metode ini membuat pembahasan menjadi segala arah, pendidik sulit mengkondidikan kelas apabila keributan terjadi, dan peserta didik kesulitan untuk mengorientasikan pemikirannya apabila tidak ada pendidik.[50]

Fiqih merupakan mata pelajaran yang diajarkan di MA, *Fiqih* merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya dan kehidupan spiritualnya. Ilmu yang dihasilkan oleh pemikiran yang diikuti dengan ijtihad dan memerlukan wawasan yang luas itu disebut dengan *Fiqih*.[51]

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

[50] Sanjaya, 249.
[51] Suparto Wijaya, *Kusebet Indonesia Dari Keanekaragaman Menuju Keseragaman Hayati* (Surabaya: Airlangga University Pres, 2012).

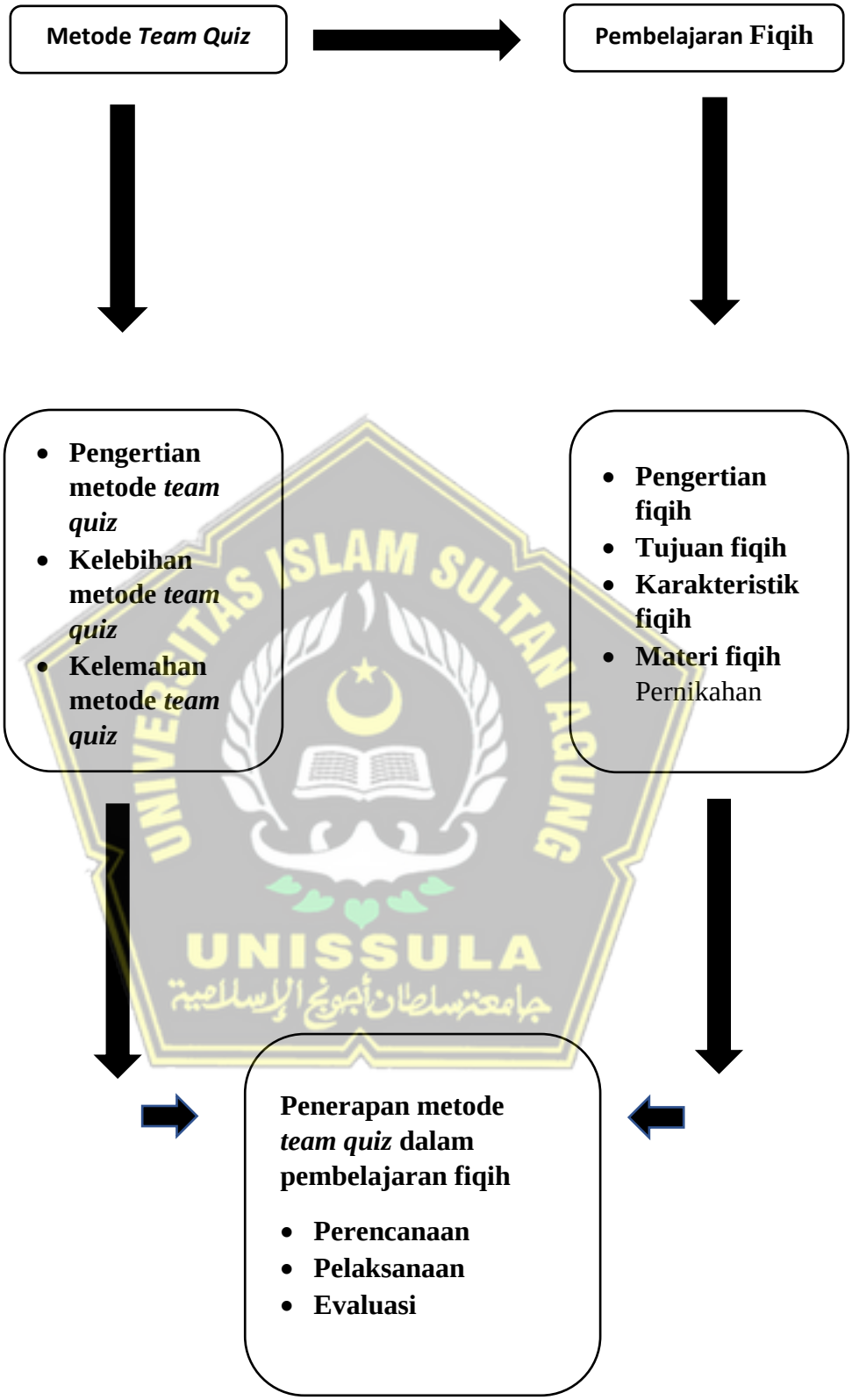

Gambar 1 Skema Kerangka teori

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu operasional yang mencakup konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur dominan kajian yang direncanakan. Definisi konseptual antara lain :

1. Metode *Time Quiz* (Pertanyaan Kelompok)

   Metode merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Apabila pendidik menggunakan metode yang tepat maka pembelajaran menjadi sangat mudah dan peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan. *Team Quiz* merupakan metode dimana peserta didik dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut.[1]

[1] Trisupartini, dkk., "Metode Pembelajaran Inkonvensional," dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan sbm H8 metode pembelajaran inkonvensional, 2019.

Dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang sering diimplementasikan. Dalam pembelajaran yang mana dalam metode ini peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Pendidik meminta tim A untuk menyiapkan *quiz* yang berjawaban singkat. *Quiz* ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan Tim C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka. Selanjutnya tim A menguji anggota tim B, apabila tim B tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan maka tim C diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tim A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama dan setelah *quiz* selesai, pendidik melanjutkan pada bagian kedua pelajaran dan menentukan tim B sebagai pemimpin *quiz* setelah quiz tim B selesai, pendidik melanjutkan pada bagian ketiga yaitu menentukan tim C sebagai pemimpin *quiz*. Setelah semua tim menyelesaikan ujiannya, pendidik memberikan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.[2]

Metode *team quiz* merupakan suatu strategi seorang pendidik dalam memberikan suasana baru dalam belajar yang mana dalam metode pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif

[2] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 115.

dalam belajar.[3] Dalam metode ini peserta didik mendapat kesempatan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahannya.

a. Pembelajaran *Fiqih*

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dibangun oleh seorang pendidik dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik serta meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah pengetahuan baru bagi peserta didik. Pembelajaran juga memiliki arti sebagai suatu perencanaan yang berupaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik bukan hanya berkomunikasi dengan pendidik saja tetapi juga berkomunikasi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk tercapainya tujuan pembelajaran.[4]

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya dan kehidupan spiritualnya. *Fiqih* secara bahasa berasal dari kata *faqqaha* yafqahu *fiqhan* yang artinya adalah pemahaman.[5] yang benar tentang apa yang diharapkan, sedangkan *Fiqih* menurut istilah adalah

[3] Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 106.
[4] Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.
[5] Wahhab az-Zuhally, *Ushul Fiqh Al-Islamy* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 29.

pengetahuan mengenai hukum-hukum syariat yang praktis berdasarkan dalil-dalilnya.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati dari latar belakan individu secara *holistic* (secara utuh) tanpa mengisolasikan individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research)* dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif seperti memaparkan secara rinci dan lengkap mengenai keaslian yang dikaji. Penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode *team quiz* dalam pembelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang secara menyeluruh dan mendalam.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang yang terletak di jalan Bangetayu Raya

No. 1 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, yang memiliki luas tanah sebesar 9.342 M dan luas bangunan sebesar 4.343 M dengan status tanah sertifikat HGB..

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2022, yaitu sejak penyusunan skripsi ini disetujui dan dilanjutkan penelitian ke lapangan sampai dengan penyelesaian laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi :

1. Sumber Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang mana dapat diperoleh maupun dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Disebut juga dengan data asli. Untuk memperolehnya, peneliti haruslah melakukan pengumpulan secara langsung.[6] Dengan observasi atau wawancara secara langsung dengan objek Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pendidik *Fiqih* dan peserta didik kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

[7]Sumber data ini adalah sumber data yang tidak langsung yang mana dapat memberikan tambahan data dan dapat menguatkan data penelitian lainnya. Sumber data jenis ini didapatkan melalui jurnal, berbagai jenis laporan yang berkaitan, buku, studi kepustakaan, dan lain sebagainya, yang disertai juga dengan bantuan media internet dan sosial media. Sumber data sekunder dalam penelian ini adalah mengenai profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, prestasi, sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Guna memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan "Implementasi Metode *Team Quiz* dalam Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang", maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

   Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang membutuhkan waktu lama untuk melaksanakannya. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat wawanacara yaitu : memperhatikan perilaku baik saat datang, duduk,

[7] Sugiyono, 223.

bertutur kata dan penampilan.[8] Untuk teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu wawancara terstuktur yang mana dalam wawancara ini peneliti sudah mempersiapkan dalam teknik wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan. Wawancara ini dilakukan oleh kedua pihak. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti akan menjadikan peserta didik kelas XI IPA 6, Pendidik mata pelajaran *Fiqih* di MAN 2 Kota Semarang sebagai informan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti.[9]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung untuk mendapatkan informasi dan gambaran lebih lajut mengenai impelementasi metode *team quiz*. Data hasil dari observasi akan menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua mengenai implementasi metode *team quiz* pada mata pelajaran *Fiqih*. Selama observasi, peneliti datang ke kelas dan melihat bagaimana pelaksanaan metode *team quiz* di kelas tersebut. Kemudian peneliti mengambil foto tentang penggunaaan metode tersebut setelah itu peneliti menggunakan

[8] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 Nomor 1 (2007): 35–40.
[9] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 87.

observasi *checklist* dan juga membuat beberapa catatan sebagai tambahan informasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode terkait dengan pengumpulan data dengan cara mencari data yang berhubungan dengan suatu hal maupun variabel penelitian.[10]

Peneliti mengambil gambar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, mengenai cara mengajar pendidik dan juga metode yang digunakan pendidik selama pembelajaran berlangsung.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini untuk mendapatkan data yang berkualitas, dibutuhkan untuk melakukan uji triangulasi, triangulasi itu merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu, di dalam triangulasi dilakukan uji triangulasi tersebut meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode,triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menguji kualitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

Di dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan uji kualitas dengan cara menyamakan hasil wawancara peserta didik dengan hasil

[10] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (PT. Rineka Cipta, 1996).

belajar peserta didik kelas XI IPA 6 di MAN 2 Kota Semarang.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber data yaitu menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber seperti arsip, buku, dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara.[11]

Di dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan uji kualitasnya dengan cara menyamakan hasil data atau informasi yang diperoleh saat mewawancarai peserta didik kelas XI IPA 6 dan pendidik di MAN 2 Kota Semarang.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kualitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang bermacam-macam seperti wawancara, kuisioner, obeservasi dan dokumentasi untuk mencari kebenaran terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi . Jika pengujian data ini berlainan, maka peneliti akan melakukan penggabungan dari teknik wawanacara, observasi dan dokumentasi tersebut untuk dapat menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.

[11] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, "Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi," *Mitra Wacana Media* 4 (2013).

F. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala yang terjadi tanpa rekayasa pada saat penelitian tersebut berlangsung. Melalui pendekatan ini diperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *team quiz* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data yang berbentuk dokumen pribadi,naskah wawancara dan yang lainnya dapat digunakan sebagai laporan penelitian. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif yaitu proses analisis dilakukan sebelum memasuki tempat yang akan diteliti dengan memfokuskan pada hal yang ingin diteliti.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data ini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan penstrasformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.[12] pemfokusan reduksi data pada penelitian ini

[12] M.Pd Prof. Dr. Emzir., *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 174.

terdapat pada hasil wawancara dengan Pendidik *Fiqih* dan peserta didik kelas XII IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

2. Penyajian data (*data display)*

Penyajian data yang dimaksud disini adalah serangkaian informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[13]

Langkah berikutnya yaitu penyajian data. Biasanya, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan Tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif. Hasil analisis data yang mendukung dalam menyajikan data yaitu analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara terkait dengan implementasi metode *team quiz* dalam mata pelajaran *Fiqih* kelas XII IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah seluruh data ditampilkan, langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data kesimpulan, jadi dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menyimpulkan hasil data dari wawancara, observasi.[14] Data yang telah disusun akan dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk dapat ditarik

[13] Djunaidi Ghani dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 163.
[14] Suharjono, *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

kesimpulannya sebagai permasalahan yang ada. Di tahap ini penarikan kesimpulan diambil dari gambaran pada hasil data yang telah didapatkan mengenai implementasi metode *team quiz* dalam mata pelajaran *Fiqih*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab IV ini peneliti akan membahas mengenai hasil analisis penelitian implementasi metode *team quiz* pada mata pelajaran *Fiqih* di kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan penelitian langsung ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota semarang, Adapun analisis pada bab ini sebagai berikut :

A. Perencanaan Metode *Team Quiz* pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dibangun oleh seorang pendidik dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik serta meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah pengetahuan baru bagi peserta didik.[1] Dalam kegiatan pembelajaran tentu saja menggunakan suatu jalan atau cara dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disebut dengan metode pembelajaran. Maka dari itu, metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan sebuah keberhasilan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Selain membantu pendidik dalam pembelajaran, metode juga sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan suasana hati yang

[1] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, 1.

senang sehingga peserta didik akan lebih paham dengan materi yang telah disampaikan.

di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang pendidik *Fiqih* menggunakan salah satu metode *active learning* yaitu metode *team quiz* . pendidik merasa metode *team quiz* merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran *Fiqih* pada materi pernikahan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.

Perencanaan mata pelajaran *Fiqih* dengan metode *team quiz* dalam suatu pembelajarannya, tentu saja perencanaan merupakan langkah utama yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Perencanaan ini harus sangat diperhatikan oleh pendidik, karena apabila perencanaanya kurang matang maka hasil yang didapatkan pun kurang maksimal sesuai yang diinginkan. Sebelum pendidik melakukan proses pembelajaran langsung pendidik harus merencanakan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

> Sebelum pembelajaran berlangsung, yang harus saya persiapkan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka setelah pandemi ini, saya menerapkan berbagai metode aktif yang telah diterapkan sebelumnya, saya merencanakan metode *team quiz* untuk saya jadikan metode dalam pembelajaran *Fiqih* di kelas saya. Dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab peserta didik karena dengan metode ini setiap kelompok yang ditunjuk harus menjadikan kelompoknya dapat menjawab pertanyaan yang saya siapkan, kemudian mereka jawab berdasarkan musyawarah dan rundingan dari setiap kelompoknya. Kemudian daripada tujuan saya menerapkan metode ini, saya harap peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga jiwa, dan mentalnya terbentuk. Sehingga kerjasama tim yang mereka bentuk menjadi solid demi kesuksesan kelompok mereka masing-masing,

> dan juga dapat meningkatkan semangat bersaing peserta didik, karena dengan sistem kompetisi yang melatih peserta didik akan pentingnya rasa ingin menang dari rekan atau kelompok yang lainnya. Sedangkan manfaat bagi pendidik dalam penerapan ini, yaitu pendidik mendapatkan pengalaman langsung dari pembagian kelompok kemudian dalam menentukan siapa pemenang dan yang kalah sehingga kemampuan pendidik dalam pembelajaran meningkat. Maka rencananya adalah harus mengetahui dulu manfatnya kemudian menyusun beberapa hal yang harus disiapkan seperti RPP, absensi kelas, lembar penilaian, lembar pertanyaan dan pelaksanaan metode.[2]

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa pada materi pernikahan Bapak Jamaluddin menerapkan metode *team quiz* dalam proses belajar mengajar yang diampunya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwasanya perencanaan pada mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik dan sesuai, karena sebelum pembelajaran pendidik sudah menyusun RPP dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan tentu saja sudah memilah metode yang akan digunakan dalam pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

[2] Jamaluddin, "Pendidik Fiqih, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang, 15 Februari 2022."

B. Pelaksanaan Metode *Team Quiz* pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang

Pada pelaksanaan mata pelajaran *Fiqih* pendidik menggunakan metode *team quiz* pada metode ini tentu saja pendidik harus selalu memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif yaitu apabila pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik memahami materi dengan baik dan jelas seperti yang telah diajarkan kepada pendidik *Fiqih*. Dalam mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang pendidik menggunakan metode *team quiz* pada materi pernikahan dan perceraian.

Dalam tahap pelaksanaan ini pendidik harus menguasai terlebih dahulu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran dan juga keterampilan dalam menutup pembelajaran.

1. Kemampuan Membuka Pembelajaran

   Pada awal pembelajaran Bapak Jamaluddin selaku pengampu mata pelajaran *Fiqih* di kelas XI IPA 6 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang dalam membuka pelajaran beliau memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran peserta didik (absensi), setelah itu beliau menarik perhatian dan konsentrasi peserta

didik dengan menanyakan keadaan atau kabar dari peserta didik, kemudian beliau meninjau kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu beliau memberikan motivasi terhadap peserta didik dan kemudian Bapak Jamaluddin menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan juga mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwasannya Bapak Jamaluddin selaku pengampu mata pelajaran *Fiqih* kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang memulai kegiatan belajar mengajarnya dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik (absensi), menarik perhatian peserta didik, meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.

2. Kemampuan Menjelaskan Materi Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti amati bahwasannya Bapak Jamaluddin dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah sangat jelas, tidak membuat peserta didik kebingungan dan mudah diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk memperkuat pengamatan dari peneliti, peneliti juga melakukan wawancara juga terhadap peserta didik kelas XI IPA 6 yang dibimbing oleh Bapak Jamaluudin untuk menjadi salah satu bukti bahwa penjelasan materi dari Bapak Jamaluddin sudah sangat jelas dan mudah untuk dipahami.

Dalam tahap menjelaskan materi ini Bapak Jamaludin menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari pernikahan, dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai hukum pernikahan, kemudian rukun dan syarat pernikahan..

Pelaksanaan metode *team quiz,* sebagai berikut :

a. Bapak Jamaluddin selaku pendidik mata pelajaran *Fiqih* kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang menjelaskan mengenai materi pernikahan.
b. Pendidik membagi peserta didik menjadi 3 tim, yaitu tim A, tim B dan Tim C yang setiap tim beranggotakan 11 orang.
   1) Tim A yang beranggotakan :
      a) Adam Putra Kumara
      b) Habib Umar
      c) Agsay Abdillah
      d) Desrijal Rizki Ismail
      e) Rafi Adnan
      f) Yanis Mahista
      g) Javan Jouvani
      h) Vava Nova Ardian
      i) Najwan Arif
      j) Nadhif Nurmantoro
   2) Tim B yang beranggotakan :
      a) Khasana Puja
      b) Alya Diva Juniardi
      c) Wahyuni Intan
      d) Mega widiyawati
      e) Putri Sulistiyana
      f) Mila Alvinnafiah
      g) Vasa Reva Aulia
      h) Arfila Dwiyana
      i) Maharani Nur Indah
      j) Triana Elok

3) Tim C yang beranggotakan :

a) Navida Putri
b) Khawa Az-zahra
c) Nina Ervina
d) Ratih Dwi
e) Amin Lillaika
f) Ainnaila Zahra
g) Retno Septiany
h) Anggun Bijak
i) Al Asti S
j) Aizatul Afidah

c. Pendidik membagi materi untuk tim A mendapat materi mengenai pengertian pernikahan, tim B mendapat materi mengenai hukum pernikahan dan tim C mendapat materi mengenai rukun dan syarat pernikahan. Setelah semua tim mendapat bagian materinya masing-masing, langkah selanjutnya yaitu tiap tim mendiskusikan materi yang didapatkan kemudian mempresentasikannya ke depan kelas dengan waktu kurang lebih 10 menit.

d. Langkah selanjutnya setelah semua tim mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya yaitu pendidik memberi waktu kepada tim A untuk menyiapkan beberapa kuis dan untuk tim B dan tim C dipersilahkan untuk meninjau ulang catatannya, dan bergantian tim B yang menyiapkan beberapa kuis dan untuk tim A dan C meninjau ulang catatannya begitupun sebaliknya.

e. Langkah selanjutnya yaitu semua tim menguji kuis antar tim

1) Tim A menguji anggota tim B dengan kuis, sebagai berikut:

a) Apa pengertian pernikahan ?

b) Apa definisi pernikahan menurut Ulama Hanafiyah ?

c) Apa perbedaan pernikahan dan perkawinan?

Pada observasi yang peneliti amati tim B menjawab semua kuis dengan baik.

2) Setelah kuis dari tim A selesai, sekarang giliran tim B yang mendapatkan kesempatan untuk menguji kuis kepada tim C, dengan kuis antara lain :

a) Ada berapa hukum dalam pernikahan, sebutkan ?

b) Mengapa hukum pernikahan diharamkan ?

c) Apa hukumnya apabila ada seorang laki-laki yang sudah mapan baik dari lahir maupun batin tetapi belum mau menikah ?

Pada observasi yang peneliti amati tim C hanya bisa menjawab 2 kuis dari tim B, dan 1 kuis lainnya dilemparkan kepada tim A dengan jawaban yang benar sesuai dengan hukum pernikahan yang telah ditetapkan.

3) Yang terakhir giliran tim C yang mendapatkan kesempatan untuk menguji tim A, dengan kuis sebagai berikut :

a) Sebutkan rukun-rukun dalam pernikahan ?

b) Apa saja syarat-syarat yang harus dipersiapkan dalam pernikahan ?

c) Apakah boleh ayah tiri menjadi wali dari mempelai wanita, jelaskan !

Pada observasi yang peneliti amati tim A berhasil menjawab semua kuis dari tim C, dengan jawaban yang sangat memuaskan.

Jadi dilihat dari hasil kuis dari tiap kelompok, nilai dari 1 kuis adalah 20 poin.

(1) Tim A berhasil menjawab 3 kuis dengan setiap kuis bernilai 20 poin, jadi 3 x 20 = 60 poin

(2) Tim B berhasil menjawab 3 kuis dengan setiap kuis bernilai 20 poin, jadi 3 x 20 = 60 poin

(3) Tim C berhasil menjawab 3 kuis dengn setiap kuis bernilai 20 poin, jadi 3 x 20 = 60 poin

Berdasarkan total poin yang telah dihitung, semua tim mendapat poin sama yaitu 60 point, yang mana dapat diartikan bahwa tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang dalam kuis ini, dari uraian tersebut metode team quiz dapat dikatakan berhasil diterapkan pada pembelajaran *fiqih* karena semua kelompok dapat menjawab soal kuis dengan baik dan memuaskan.

3. Kemampuan Menutup Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz* selesai, pendidik meminta kepada peserta didik untuk kembali duduk ke posisi semula, kemudian pendidik meninjau sedikit materi pernikahan dan menyimpulkan materi yang dipelajari, serta meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran ditutup dengan mengajak peserta didik untuk mengucapkan kalimat toyyibah hamdalah dan pendidik mengucapka salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan ruang kelas.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap pendidik pengampu mata pelajaran *Fiqih* kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang mengenai pelaksanaan metode *team quiz dan* kendala apa saja yang dihadapi oleh pendidik pada saat metode *team quiz* berlangsung

> Pelaksanaan metode *team quiz* berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan peserta didik merasa senang karena mendapatkan suasana pembelajaran baru, namun pada saat metode *team quiz* dilaksanakan tentu saja ada kendala yang dihadapi, seperti peserta didik terkadang masih ada yang di luar kelas, masih ada yang bermain dan bercanda, pastinya dengan situasi seperti itu, membuat waktu pelajaran banyak yang tersita dan peserta didik menjadi tidak bisa berkonsentrasi dengan baik sehingga kurang bisa memahami materi yang dipelajari. Tetapi bagi saya metode ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang selain peserta didik menjadi aktif, peserta didik juga dapat saling berbagi pendapat sehingga terjalin komunikasi yang baik antar peserta didik.[3]

[3] Jamaluddin.

Berdasarkan hasil observasi di atas, menurut Bapak Jamaluddin selaku pengampu mata pelajaran *Fiqih* kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang mengatakan bahwa metode *team quiz* efektif untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

> Selain pendidik pengampu mata pelajaran *Fiqih*, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI IPA 6 yaitu (Ratih Dwi, Anggun Bijak, Khansana Puja dan Retno Septiany) bahwasanya pembelajaran *Fiqih* dengan menggunakan metode *team quiz* saya dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan, karena dibantu dengan kuis yang membuat saya menjadi tidak kesulitan dalam memahami materi dan juga dengan adanya hadiah yang membuat saya lebih semangat lagi dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan baik.[4]

Berdasarkan hasil observasi peserta didik merasa menjadi mudah dalam menerima materi pembelajaran dibantu dengan metode *team quiz* dan juga merasa senang diterapkannya metode *team quiz* dan peserta didik melaksanakan metode tersebut dengan sangat baik dan runtut sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Oleh karena itu metode ini diterapkan di Madrasah karena metode ini sangat membantu peserta didik dalam belajar.

C. Evaluasi Metode *Team Quiz* pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi

[4] Retno Septiany dan Khansana Puja Ratih Dwi, Anggun Bijak, "Peserta Didik Kelas XI IPA 6 Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang, 15 Februari 2022."

yang telah diajarkan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.[5] Dari evaluasi ini pendidik menjadi mengetahui peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran atau tidak. Pada mata pelajaran *Fiqih* pendidik melakukan evaluasi

> Pada mata pelajaran yang saya ampu, saya mengevaluasi peserta didik dengan tanya jawab setiap selesai pembelajaran, ulangan harian yang dilakukan 1x dalam sebulan, penilaian tengah semester yang dilaksanakan kurang lebih 2,5 bulan atau 3 bulan sekali, dan penilaian akhir semester yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Menurut pengamatan saya peserta didik menjadi lebih mudah menangkap materi yang diberikan dengan baik baik pada saat pembelajaran yang saya ampu menggunakan metode *team quiz* terlihat pada saat setelah kuis selesai, sebelum pembelajaran berakhir saya memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik mampu menjawab pertanyaan saya dengan benar dan sesuai dengan pemahamannya, selain dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan keberhasilan metode ini juga dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang sebelumnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM setelah menggunakan metode *team quiz* nilai yang diperoleh rata-rata diatas KKM.[6]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran *Fiqih* beliau mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan tanya jawab setelah pembelajaran, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Dari observasi yang peneliti amati, metode *team quiz* ini banyak membantu peserta didik, dengan metode *team quiz* peserta didik menyimpan memori pelajaran dengan baik, yang dapat diingat sewaktu waktu. Dilihat dari hasil belajar metode

---

[5] Sukanti, "Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 5 (2006).
[6] Jamaluddin, "Pendidik Fiqih, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang, 15 Februari 2022."

team quiz ini sangat dianjurkan untuk tetap diterapkan di dalam mata pelajaran *Fiqih*, selain peserta didik menjadi aktif, peserta didik juga dapat menilai kemampuan mengingat dan memahami materi yang ada pada dirinya dengan menggunakan metode *team quiz* ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari data hasil analisis penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pada penelitian dengan judul "Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang" sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai baik dalam penyusunan RPP yang berdasarkan pada silabus pelajaran *Fiqih*, penyusunan penilaian observasi aktivitas dan sikap peserta didik, penyusunan nilai keaktifan peserta didik dan soal-soal kuis yang akan ditulis ke dalam lembar kerja peserta didik. Segala perencanaan sudah tersusun secara rapi dan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang.
2. Pelaksanaan pada penelitian dengan judul "Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang" penerapan pada metode *team quiz* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang sudah sesuai dan berjalan dengan maksimal, langkah-langkah dalam metode *team quiz* juga dilaksanakan secara urut, peserta didik juga terlihat

sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim lain, Kerjasama yang dilakukan peserta didik dengan tim juga sudah baik, terjalin komunikasi dengan baik, saling berbagi ide atau pendapat dan saling mendengarkan pendapat dari peserta didik yang lain juga saling membantu dengan tim.

3. Evaluasi dari penelitian dengan judul "Implementasi Metode *Team Quiz* Pada Mata pelajaran *Fiqih* dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang" evaluasi pada mata pelajaran *Fiqih* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang sudah memenuhi aspek penilaian, baik itu penilaian sikap maupun kemampuan siswa, di sekolah ini evalusinya yaitu berupa tanya jawab pada setelah pembelaran, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dari hasil observasi yang peneliti amati hasil implementasi metode *team quiz* ini semua tim dapat menjawab kuis dengan baik dan sesuai dengan jawabnnya, dan pada saat pendidik memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, tidak hanya itu peserta didik juga menjadi lebih aktif dengan diterapkannya metode *team quiz* ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, saran yang sekirnya dapat peneliti sampaikan antara lain :

1. Bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran *Fiqih* diharapkan untuk dapat selalu berinovasi dalam setiap proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan haasil belajar peserta didik lebih baik lagi, mencoba untuk selalu menerapkan metode-metode *active learning* yang lain yang dapat membuat peserta didik menjadi semangat dan tidak jenuh dalam belajar.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk terus semangat dalam belajar dan jangan takut untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti, dan selalu patuh terhadap pendidik.
3. Bagi sekolah alangkah baiknya apabila sekolah meningkatkan lagi manajemen pengelolaan dengan melibatkan semua pihak, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Abu Sahla, Nurul Nazara. *Buku Pintar Pernikahan*. Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011.

Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ahmad Falah. *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. Kudus: Buku Daros, 2009.

Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No. 1/1974 Sampai KHI*. Jakarta: Kencana, 2006.

Amir Syarifudin. *Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Mulia, 2007.

Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Arief Budiman. "Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Darul Ma'arif Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, 1996.

Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. "Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 10.

Djunaidi Ghani dan Fauzan Al Mansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Hadarah Rajab. "Akhlaq Tasawuf," 2020. http://repo.iainsasbabel.ac.id/omeka/files/original/ca29f5f4cab011e9912372d4fc0218ba.pdf.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hamdani, Al. *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*. Cet 2. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Hamzah Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008.

Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 Nomor 1 (2007): 35–40.

Indiwan Seto Wahyu Wibowo. "Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi." *Mitra Wacana Media* 4 (2013).

Jamaluddin. "Pendidik Fiqih, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang, 15 Februari 2022." n.d.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Pernikahan." Accessed April 17, 2022. https://kbbi.web.id/nikah.

Laila Sofiyana. "Implementasi Pembelajaran Metode Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak." IAIN Kudus, 2020.

Meirisa Silvia. "Perbedaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Indonesia," 2021.

Melvin L. Silberman. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006.

———. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.

Moh. Idris Ramulyo. *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis Undang-Undang Nomor1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Muhammad Abu Zahrah. *Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2012.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

———. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Nurul Fitri Yanti, Sumianto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 N (2021): 608–14.

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.

Prof. Dr. Emzir., M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Pusat Data Dan Teknologi Informasi KEMENDIKBUD. "Pendidikan Dimasa Pandemic Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan," 2020. https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/.

Quran kemenag. *An Nahl : 125*, 2021. https://quran.kemenag.go.id/sura/16.

Quran Kemenag. “Al-Mujadalah : 11,” 2021. https://quran.kemenag.go.id/sura/58.

———. *Ali Imran : 104*, n.d. https://quran.kemenag.go.id/sura/3.

Rahman Sc. “Pengertian Dan Tujuan Belajar,” 2015. https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html ,.

Ratih Dwi, Anggun Bijak, Retno Septiany dan Khansana Puja. “Peserta Didik Kelas XI IPA 6 Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang, 15 Februari 2022.” n.d.

Sanjaya. *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Team Quiz*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sanusi. “Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 372. http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.799.

Siska Lis.Sulistiani. *Kedudukan Hukum Anak*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2015.

Siti Maesaroh. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1 (2013): 155. https://doi.org/10.2307/539575.

Sofyan. *Fikih Alternatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharjono. *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sukanti. “Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 5 (2006).

Suparto Wijaya. *Kusebet Indonesia Dari Keanekaragaman Menuju Keseragaman Hayati*. Surabaya: Airlangga University Pres, 2012.

Tihami, Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat Kajian Fiqih Lengkap*. Jakarta, 2013.

Trisupartini, dkk. “Metode Pembelajaran Inkonvensional.” dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan sbm H8 metode pembelajaran inkonvensional, 2019.

Tulsahidah, Rohimah. “Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 1 (2019): 22–42. https://doi.org/10.15575/ath.v3i1.4198.

Wahhab az-Zuhally. *Ushul Fiqh Al-Islamy*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Zakiyah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية